

Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah PAUD

Khairunnisa Ulfadhilah

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com

Received: 10 Januari 2024

Reviewed: 15 Mei 2024

Accepted: 04 Juni 2024

Abstract

Clean and healthy living behavior is very appropriate to apply to children from an early age so that children are able to maintain cleanliness in everyday life, and maintain health so it is necessary to implement this by parents and teachers at school. Maintaining clean living behavior in clothing and children's habits in daily life, and healthy nutritional intake that children consume from the nutrition provided by parents at home and when children go to school, providing food and drink so that children are protected from healthy and nutritious intake. . Then the school also has the responsibility to supervise every snack in the environment so that children are protected from food that is not clean or healthy, and good cooperation between parents and teachers in monitoring clean and healthy living behavior is very important. The method used is qualitative research, collecting data from research that has been carried out, and conducting research at RA Nurul Falah. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The aim of this research was to provide a reference for mothers and fathers in implementing clean and healthy living behavior in their children from an early age.

Keywords: *Healthy Clean Living Behavior, Father, Mother, and Children*

Abstrak

PHBS sangat tepat untuk tanamkan anak mampu menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjaga kesehatan dengan begitu perlu perlunya menerapkan oleh ayah ibu maupun dengan guru saat disekolah. Menjaga perilaku hidup bersih dari pakaian maupun pembiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari, dan asupan nutrisi yang anak konsumsi sehat dari gizi yang diberikan oleh orang tua saat dirumah maupun saat anak berangkat sekolah menyediakan bekal makanan maupun minum kemudian anak terjaga dari asupan yang sehat serta bergizi. Kemudian dari pihak sekolah pun memiliki tanggung jawab dalam mengawasi setiap jajanan yang terdapat dilingkungan sehingga agar anak terhindar dari makanan yang tidak bersih maupun sehat, dan kerjasama yang baik antar ayah ibu dengan guru dalam mengawasi PHBS sangat penting. Metode yang dilakukan yakni penelitian kualitatif mengumpulkan data-data hasil penelitian yang sudah dilakukan, dan melakukan penelitian di RA Miftahul Huda. Teknik pengumpulan data gunakan

observasi, wawancara serta dokumentasi. Riset dilakukan acuan bagi ayah ibu dalam menerapkan PHBS.

Kata Kunci: PHBS, Sekolah, Guru, Orang tua, dan Anak

Pendahuluan

Orang tua jika membentuk karakter anak maupun pembiasaan anak sangat bagus dan dianjurkan dalam tahapan perkembangan anak (Krisdayanti & Maryani, 2021). Diberikan saat usia dini dengan berbagai metode stimulasi yang diberikan oleh ayah ibu pada anak saat dirumah (Nurjanah et al., 2023). Selain itu, ayah ibu memiliki tanggung jawab sebab fase *golden age* yang mana peniru handal jika anak melihat pembiasaan yang baik dari ayah ibu saat dirumah akan menirukan (Kurniati et al., 2020). Menjaga perilaku dihadapan anak perlu dikontrol dengan baik oleh ayah ibu maupun ucapan sehingga anak tidak menirukan hal-hal yang tidak diinginkan, dan berikan contoh sehingga akan menjadi pembiasaan oleh anak saat dirumah maupun disekolah (Pagarwati & Rohman, 2020).

Membentuk karakter anak dengan baik harus diperhatikan dengan baik maupun pola pengasuhan pada anak juga penting diperhatikan oleh ayah ibu saat dirumah (Andriani & Rahmawati, 2023). Mengisi tangki cinta dibutuhkan bagi anak. Jika anak sudah diberikan tangki cinta sesuai porsi anak terlihat dari tumbuh kembang termasuk kecerdasan emosional anak sebab tumbuh dikeluarga yang memberikan kasih sayang dengan tulus dengan pola asuh yang tepat, dan tidak merusak mental anak yang penting (Ulfadhilah & Munastiwi, 2021). Keadaan keluarga yang harmonis, dan hangat sangat dibutuhkan jika tumbuh dikeluarga harmonis akan terlihat dari fisik maupun psikis anak. Banyak ayah ibu yang belum menyadari betapa pentingnya menciptakan suasana keluarga yang harmonis, dan hangat bagi anak-anak (Khairunnisa Ulfadhilah, 2020).

PHBS ditanamkan sejak dini untuk anak mengetahui kebersihan dan diterapkan dengan baik (Wijayanti, 2022). Mengajarkan anak dalam hidup bersih dari pakaian hingga kebiasaan lain yang berhubungan dengan keseharian anak termasuk mengajarkan anak untuk memilih makanan maupun minuman yang terjaga dari kebersihan maupun sehat akan berpengaruh sekali pada tumbuh kembang anak (Nur et al., 2023). Neurosains anak usia dini sangat membutuhkan sekali asupan nutrisi yang bergizi maupun sehat yang akan berdampak pada penerimaan stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh ayah ibu saat dirumah, dan guru disekolah. Dengan begitu menjadi pengawasan lebih bagi ayah ibu dalam memilih asupan nutrisi anak yang bergizi, dan sehat melakukan pembiasaan mengkonsumsi makanan yang memiliki banyak gizi (Andriani & Rahmawati, 2023).

Peran guru PHBS saat dilingkungan sekolah memiliki andil sangat besar untuk selalu mengontrol jajanan yang terdapat diarea sekolah, dan mengarahkan anak untuk membawa bekal sendiri saat pergi kesekolah (Astriyani et al., 2023). Selain itu, makanan yang dibawakan dari rumah yakni bekal sudah terjaga kebersihan, maupun nutrisi yang bergizi maupun sehat yang dapat menjaga imun anak agar terhindar dari bakteri ataupun debu. Makanan yang tidak ditutupi dengan baik akan tercemar oleh debu yang ada dilingkungan sekitar maka penting memberikan arahan pada anak sejak dini untuk selalu menutup makanan maupun minuman yang anak bawa dari rumah sehingga kesehatan anak mampu terjaga, dan imun yang kuat (Masykuroh et al., 2023).

Hidup bersih dan sehat jadikan pembiasaan bagi anak jika sudah sering menerapkan anak terbiasa untuk menjaga kebersihan sejak dini, dan mampu mengetahui arti kebersihan ataupun sehat (Ulfadhilah, Khairunnisa, 2021). Penerapan perilaku hidup bersih sehat sangat tepat jika diajarkan sejak dini dengan memberikan contoh oleh ayah ibu maupun guru dalam kehidupan sehari-hari dengan mencontohkan anak mampu merekam dengan baik apa yang sudah ditanamkan oleh ayah ibu (Rochmah & Utami, 2022). Membiasakan PHBS terhindar dari bakteri, kuman maupun penyakit yang terjangkit pada tubuh manusia dengan begitu sangat diutamakan dalam menjaga kebersihan sejak dini (Oktariani, 2021).

Lingkungan sekolah memiliki andil besar dalam menerapkan pola PHBS anak didik, guru maupun yang berada dilingkungan sekolah. Tanggung jawab besar bagi sekolah sebab para wali murid menitipkan anaknya sekolah maka menjadi tanggung jawab saat anak didik berada dilingkungan sekolah dengan begitu sekolah harus PHBS serta menjaga kenyamanan bersama (Karmilasari et al., 2022). Menjaga kenyamanan bersama dengan cara membersihkan area sekolah disetiap sudut sehingga tidak ada sampah berserakan, keadaan ruang sekolah yang bersih, dan wangi. Tidak semua sekolah mampu menerapkan keadaan ruangan sekolah dengan bersih maupun wangi sebab masih banyak terdapat sampah ataupun kebersihan yang tidak dijaga dengan benar sehingga menimbulkan ketidaknyamanan saat berada disekolah, dan membuat anak tidak betah pada saat dilingkungan sekolah (Maulidia & Hanifah, 2020). Maka sangat penting sekali bagi sekolah mampu menghadirkan suasana yang bersih, wangi maupun menerapkan anak untuk selalu sehat dengan cara menerapkan kebersihan yang dijaga sekali.

Suasana sekolah yang mampu menjaga kebersihan di area lingkungan akan menghadirkan kesan yang positif untuk guru terlebih anak didik, dan dapat menarik perhatian saat penerimaan anak didik baru mampu menerapkan lingkungan sekolah dengan keadaan nyaman yang selalu menjaga kebersihan di setiap sudut ruangan sekolah (Ulfadhilah, 2023). Selain itu, sekolah memilih warna cat akan berdampak pada kenyamanan anak didik jika menghadirkan warna-warna cat yang menarik, dan berwarna (Wijayanti, 2022). Kebersihan memang harus diperhatikan hal yang utama untuk sekolah, dan menghadirkan suasana sekolah yang asri dengan memiliki banyak tanaman mampu menambah rasa indah disekolah akan menambah nilai tambahan bagi sekolah yang mampu menerapkan dengan baik (Abdullah et al., 2022). Dengan menerapkan demikian mampu memberikan contoh pada anak didik agar senantiasa selalu menjaga kebersihan, dan hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi ataupun melakukan pembiasaan dikehidupan sehari-hari (Rahayu & Setiasih, 2022).

Konsistensi sekolah dalam menerapkan area serta lingkungan dengan menjaga kebersihan sangat dibutuhkan bukan hanya hari tertentu dengan keadaan sekolah bersih, dan wangi namun setiap hari sehingga akan menimbulkan rasa nyaman bagi anak belajar saati disekolah. Dengan menyediakan ruangan kelas yang bersih, rapi, dan wangi akan berdampak rasa semangat pada anak dalam proses belajar mengajar disekolah dengan guru (Nur et al., 2023). Selain itu, guru harus memberikan contoh pada anak didik dalam menjaga kebersihan saat dilingkungan sekolah maupun saat anak didik berada dimana saja dengan anak yang sudah mulai paham akan pentingnya menjaga kebersihan maka akan berpengaruh pada pembiasaan anak sejak dini hingga anak tumbuh dewasa. Membiasakan hal-hal baik tepat dilakukan oleh guru maupun orang tua, dan perlunya konsistensi dalam memberikan stimulasi-stimulasi pada anak didik.

Menerapkan kebersihan bukan hanya bagus dari segi kesehatan manusia namun memang sudah diajarkan oleh agama, dan terdapat hadits nya yang menghimbau untuk selalu senantiasa menjaga kebersihan dimanapun berada dengan demikian sangat penting sekali. Selain itu, sangat tepat jika orang tua maupun guru memberikan contoh dengan stimulasi dalam menerapkan kebersihan sehingga anak mencontohkan sampai tumbuh dewasa (Andriani & Rahmawati, 2023). Saat anak sudah sering diberikan stimulasi-stimulasi akan sangat bagus sekali aspek perkembangan anak menjadi optimal, dan penting sekali bagi orang tua dalam edukasi pengasuhan untuk anak sejak dini (Umi et al., 2020). Tahap *golden age* memang sangat tepat, dan dianjurkan utama dalam memberikan berbagai stimulasi pada anak sejak dini mampu memanfaatkan tahap perkembangan anak dengan baik. Jika anak diberikan stimulasi secara berkala oleh orang tua pada saat dirumah kemudian mampu melatih fokus anak pada saat ingin menerapkan stimulasi. Fokus pada anak usia dini sangat dianjurkan untuk dilatih sehingga anak mampu peka terhadap rangsangan maupun guru saat disekolah, dan anak mampu berkonsentrasi pada saat orang tua ataupun guru menerangkan pembelajaran.

Menjaga kebersihan dilingkungan sekolah oleh kepala sekolah, guru beserta anak didik dengan berikan contoh untuk selalu menajaga kebersihan dimanapun berada. Saaat anak mampu menjaga kebersihan dari hal terkecil mampu bertahap dari hal terkecil hingga anak tumbuh dewasa mampu menjaga kebersihan dilingkungan sekitar, dan anak risih saat dilingkungan anak dengan keadaan kotor. Jika sudah dilakukan setiap hari yang mana pembiasaan anak diberikan oleh orang tua maupun guru akan membentuk karakter anak menjadi disiplin kehidupan sehari-hari, dan sangat tepat menanamkan disiplin pada anak sejak dini. Selain itu, disiplin tepat ditanamkan pada anak dalam hal belajar, makan, sekolah, dan kegiatan lainnya anak dalam disiplin. Menanamkan disiplin pada anak dilakukan secara bertahap oleh orang tua saat dirumah dengan cara hal-hal yang sederhana seperti setelah bermain anak disiplin untuk merapkannya kembali, dan disiplin dari hal-hal lain. Menerapkan disiplin orang tua harus telaten sebab usia dini perlu banyak diberikan contoh oleh orang tua maupun guru maka penting sekali peran orang tua, dan guru bekerjasama serta komunikasi yang baik untuk memantau tumbuh kembang anak dengan optimal. Disiplin sangat tepat dikenalkan saat usia dini, dan anak belajar untuk menerapkan dikehidupan sehari-hari untuk dapat disiplin dari semua hal termasuk belajar maupun kegiatan lainnya.

Metode Penelitian

Riset ini gunakan kualitatif deskriptif untuk mengetahui hasil dalam lapangan yakni riset yang telah dilakukan oleh penulis kemudian tempat riset ini berada sekolah di RA Miftahul Huda. Teknik pengumpulan data penulis yakni observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru serta beberapa wali murid RA Miftahul Huda, dan melakukan dokumentasi. Kemudian riset dilakukan dengan bertema pembiasaan PHBS dilingkungan sekolah PAUD untuk jadikan contoh betapa pentingnya orang tua maupun guru untuk selalu menerapkan kemudian menjadikan pembiasaan pada anak dalam menjaga kebersihan, dan selalu menerapkan pola sehat dengan memperhatikan asupan nutrisi yang anak konsumsi pada saat disekolah ataupun dirumah yang menjadi kewajiban bagi orang tua serta guru. Selain itu, pada saat data diolah penulis menemukan banyak contoh yang patut orang lain dapat jadikan referensi untuk menerapkan untuk anak sejak dini, dan dilakukan pembiasaan setiap hari agar optimalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil riset oleh penulis yakni PHBS dilingkungan sekolah disadari bagi menjaga kebersihan pada lingkungan sekitar maupun mampu mengajarkan pada anak didik sangat tepat sekali oleh guru-guru kemudian anak dapat menjaga kebersihan dimanapun anak berada seperti saat disekolah, dirumah maupun saat anak berpergian. Adanya konsistensi bagi kepala sekolah, guru, anak didik maupun yang berada dilingkungan sekolah untuk senantiasa menjaga kebersihan sehingga sampah tidak berserakah diarea sekolah, dan membuat suasa yang nyaman. Sangat penting sekali menumbuhkan kesadaran untuk memiliki rasa menjaga lingkungan bukan hanya pada anak didik namun yang berada dilingkungan sekolah, dan menjaga bersama. Selain itu, guru memiliki andil besar maupun tanggung jawab untuk menjaga anak didik termasuk dari jajanan yang berada diarea sekolah yakni selalu mengajarkan anak untuk mengkonsumsi makanan yang bersih, makanan yang ditutupi sehingga terhindar dari bakteri, debu mampu mengakibatkan anak imun turun.

Menjaga kebersihan pada makanan maupun minuman yang dijual dilingkungan sekolah perlu diajarkan oleh guru pada anak didik untuk selalu menghimbau jika membeli makanan minuman dimanapun saja harus yang bersih dari bakteri, debu, dan lalat jika terpapar maka tidak sehat untuk tubuh manusia maupun imun yang mengakibatkan sakit dalam organ tubuh manusia. Maka sangat penting sekali selalu menerapkan pada anak, dan mengajarkan anak didik saat membeli makanan minuman, dan diberikan contoh untuk anak didik saat membedakan makanan yang dijaga kebersihan dengan makanan yang benar-benar terkena debu jika anak usia dini diberikan contoh nyata seperti itu maka paham. Selain itu, menghimbau anak didik selalu membawa bekal saat pergi kesekolah dengan makanan minuman yang terjaga kebersihan maupun sudah bernutrisi yang disiapkan oleh orang tua saat dirumah. Makanan minuman yang anak konsumsi sangat bagus sekali jika diberikan yang bergizi, sehat, dan bersih sehingga mampu meningkatkan neurosains saat usia dini.

Peran guru saat anak didik berada dilingkungan sekolah tanggung jawab yang besar maka program RA Miftahul Huda menerapkan pemberian makanan tambahan pada anak didik seminggu dua kali dengan berikan makanan minuman yang sehat, dan sudah dijaga kebersihan saat mengolah maupun saat menyimpan. Makanan minuman yang sudah siap dihindangkan kemudian ditutupi oleh penutup makanan mampu menjaga dari debu, dan lalat yang gemar selalu hinggap di makanan minuman yang akan manusia konsumsi. Dengan begitu kesadaran menjaga kebersihan dalam makanan penting sekali dilakukan oleh guru kemudian berikan contoh pada anak didik saat dikelas dalam mengajarkan anak. Stimulasi yang diberikan anak didik pada guru penting dilakukan pada saat disekolah dengan telaten, dan stimulasi tersebut dapat dilakukan dengan cara bermain yang menyenangkan bagi anak didik. Belajar sambil bermain memang cara yang jitu untuk menerapkan pada anak didik, dan mampu menghadirkan suasana yang menyenangkan saat disekolah. Menerapkan suasana yang menyenangkan berikan semangat lebih pada anak didik saat anak belajar disekolah kemudian dengan guru yang selalu ceria akan mengirim rasa semangat pada anak didik secara tidak langsung, maka dari sini hal yang utama untuk memberikan belajar yang menyenangkan bagi anak didik dengan berbagai cara guru yang kreatif. Selain itu, saat anak diberikan pembelajaran yang seru membuat anak mampu berkonsentrasi saat dikelas dan mampu suasana kelas yang penuh ceria, dan buat pengalaman yang terbaik bagi anak didik saat belajar disekolah.

Pembiasaan perilaku hidup bersih sehat saat disekolah guru menerapkan untuk selalu membersihkan tangan menggunakan air dengan sabun saat anak setelah melakukan kegiatan yang kotor ataupun saat makan, membiasakan bersihkan tangan gunakan air akan mengajarkan anak dengan langsung untuk menjaga kebersihan diri. Penting sekali bagi guru dalam menerapkan pada anak didik untuk kebersihan diri dalam pakaian yang dikenakan, bersihkan tangan gunakan air kemudian mengkonsumsi yang bergizi, dan sehat jika sudah dilakukan pembiasaan sejak dini akan terbawa saat anak tumbuh dewasa.

RA Miftahul Huda penting menyediakan air bersih mck disekolah untuk anak didik maupun guru sebab air penting sekali untuk kehidupan manusia maka cukupi kebutuhan air bersih jika keadaan air tidak bersih mendatangkan penyakit yang akan terpapar oleh tubuh manusia. Guru mengajarkan pada anak saat mandi dirumah gunakan sabun untuk membersihkan kuman setelah melakukan kegiatan seharian, dan guru berikan arahan pada anak didik untuk bersihkan tangan menggunakan air mengalir sehingga anak bersih serta terbebas dari kuman yang menempel pada anak didik. Selain itu, menyediakan jamban sehat dengan memiliki ciri tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau maupun tidak terjamah timus, terdapat alat pembersih yang menunjang untuk membersihkan dengan bersih, dan dinding ataupun atap sebagai penutup yang rapi.

Berantas jentik nyamuk yang ada dilingkungan sekolah dengan gunakan menguras, mengubur, dan menutup dalam mencegah berkembang biaknya jentik nyamuk. Kesadaran tinggi untuk menjaga kebersihan, dan jentikan nyamuk mengakibatkan penyakit pada tubuh manusia untuk mencegah kompos serta daur ulang sampah untuk mengurangi potensi munculnya jentik nyamuk. Selain itu, tanaman yang banyak ataupun pohon-pohon yang rindang berada dilingkungan sekolah akan membuat udara bersih mampu hasilkan oksigen baik untuk mengupayakan hindari lingkungan sekolah asap-asap seperti rokok, dan membakar sampah sehingga udara akan bersih serta membuat lingkungan sekolah menyenangkan bagi anak. Menghadirkan lingkungan ramah pada anak sangat bagus diterapkan oleh sekolah maupun tempat-tempat lain untuk menimalisir polusi yang beredar dilingkungan sekitar mengakibatkan pernafasan manusia menjadi terganggu, maka penting jika memiliki kesadaran dalam menyediakan lingkungan ramah.

Tepat sekali jika RA Miftahul Huda untuk mengajarkan PHBS sebab anak belajar lebih nyata dan jelas dengan diberikan contoh yang nyata di depan mata anak dibandingkan hanya ucapan yang dilontarkan. Menerangkan lingkunga yang bersih berikan anak contoh kemudian mampu paham jika dapat menerapkan setiap kegiatan sehari-hari, dan mengetahui pengaruh baiknya untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar pada saat anak sudah menerapkan menjaga kebersihan dengan benar. Selain itu, anak diajak untuk bersihkan tangan gunakan air mengalir dengan rutin yakni upaya dalam mengajarkan kebersihan maupun kesehatan secara rutin. Berikan stimulasi mencuci tangan pada anak dengan metode lagu yang terdapat selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sebab anak mudah cepat memahaminya. Mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan baik seperti gunakan air mengalir kemudian sabun dengan menggosok area telapak tangan dengan bersihkan sela jarinya setelah itu bilas dengan air bersih dengan begitu anak mampu berkegiatan kembali tanpa takut kuman datang dari tangan.

Anak diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi maupun mulut, saat anak menyukai makanna manis dengan begitu harus menjaga kebersihan gigi dan mulut dibiasakan sejak dini (Muchsinun & Salehuddin, 2023). Membiasakan rajin gosok gigi sehari 2 kali kemudian

berikan pemahaman pola hidup bersih dan sehat, dan kegiatan yang setiap hari akan menghasilkan pembiasaan yang mampu anak terapkan bahkan diingat sebab sudah terbiasa saat diajarkan oleh orang tua serta guru saat disekolah (Wijayanti, 2022). Selain itu, penting sekali anak diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya tidak sembarangan sebab akan mencemari lingkungan, dan bau busuk yang mengganggu pernafasan saat sampah tidak dibuang sesuai tempatnya (Nurkhafifah et al., 2023). Jika anak sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya menjad cerminan pribadi yang bersih mampu diberikan pahaman untuk lingkungan yang sehat (Setyowati & Watini, 2022).

Abad diajarkan sejak dini saat bersin harus ditutupi mulut dan mengucapkan alhamdulillah yang diajarkan oleh orang tua dan guru saat disekolah yakni sebagai adab pada diri sendiri serta lingkungan (Tabi'in, 2020). Anak diberikan adab sangat tepat sejak dini sehingga anak mampu mencontohkan dengan bertahap, dan stimulasi yang diterima oleh anak maka orang tua perlu telaten mengajarkan pada anak (Huliatunisa et al., 2020). Selain itu, orang tua perlu melakukan contoh pada anak sebagai pedoman dan anak mampu belajar secara nyata yang anak lihat saat orang tua memberikan contoh yang baik (Wathoni et al., 2023). Anak adalah cerminan orang tua jika orang tua melakukan contoh yang baik maka anak pula dapat menirukan terlebih usia dini tahap peniru yang ulung maka sebaiknya orang tua berikan bonding yang terbaik untuk anak, dan meluangkan waktu bersama dengan anak (Adiansa & Wulandari, 2023). Senang bagi anak pada saat orang tua mampu mendengarkan cerita anak pada saat disekolah maupun dengan teman sebayanya dengan begitu anak dapat melatih perkembangan bahasa, dan menambah kosa kata anak yang dimiliki (Kurniadi, 2001).

Pengasuhan pada anak mampu menunjang karakter anak jika diberikan pengasuhan yang tepat anak tumbuh menjadi ceria, dan stimulasi optimal akan terlihat dari tumbuh kembang anak sejak dini. Membangun hubungan yang kuat ialah aspek penting dari sebuah keluarga jika anak diperlakukan dengan baik mampu hubungan yang sehat anak tumbuh dewasa (Ulfadhilah, 2021). Ikatan kuat anak merasa aman, dan nyaman pada saat orang tua memprioritaskan waktu bersama dengan cara bermain. Dengan orang tua berikan pengasuhan yang tepat akan terlihat dari kedekatan emosional pada anak, orang tua mampu berikan tangki cinta sesuai porsinya, dan orang tua mampu menjaga kesehatan mental yang anak miliki.

KESIMPULAN

PHBS sangat bagus diterapkan yakni selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah dengan cara selalu konsistensi, dan menjaga bersama seperti kepala sekolah, guru, anak didik, dan yang berada dilingkungan sekolah. Guru menerapkan menjaga kebersihan bukan hanya lingkungan sekolah saja namun anak mampu menjaga kebersihan diri, dan menerapkan kebersihan dimanapun berada seperti membuang sampah pada tempatnya. Guru mengajarkan anak untuk mencuci tangan gunakan air serta sabun untuk menjaga dari kotoran yang menempel di telapak tangan. Guru pun memberikan pemahaman pada anak saat mengkonsumsi untuk selalu menjaga kebersihan dari debu, dan lalat yang selalu hinggap saat makanan maupun minuman yang tidak ditutupi dengan sempurna. Menjaga kebersihan diri, asupan nutrisi, dan menjaga kebersihan lingkungan sangat tepat ditanamkan pada anak usia dini sehingga anak dapat menerapkan hingga tumbuh dewasa yang sudah menjadi pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Rahman, H. F., Warliah, W., Qomariah, N., & Sutriyani, S. (2022). PHBS (Clean and Healthy Living Habits) As Covid 19 Prevention Education for Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3560–3569. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2075>
- Adiansa, N., & Wulandari, R. (2023). Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini. *Juni*, 02(2), 187–190. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Andriani, D., & Rahmawati, D. D. (2023). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Karakter Disiplin Pada Anak Kelompok B Di Tk Taruna Sriwijaya Palembang. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(1).
- Astriyani, R., Tahir, M., & Salam, M. M. (2023). Penerapan Nilai-nilai Moderasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 198–204.
- Huliatunisa, Y., Alfath, M. D., & Hendiati, D. (2020). CUCI TANGAN BERSIH MENGGUNAKAN SABUN. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i2.24027>
- Karmilasari, K., Rahman, M. A., & Suriah, S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Junk Food Pada Anak Balita (Prasekolah). *Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(3), 283–291. <https://doi.org/10.30597/hjph.v3i3.20826>
- Khairunnisa Ulfadhilah, N. (2020). *Aulad: Journal on Early Childhood Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Krisdayanti, V., & Maryani, N. (2021). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pengembangan Psikologi Anak Era New Normal DI Desa Jaya Mekar Kota Sukabumi Jawa Barat. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3616>
- Kurniadi, O. (2001). Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak. *Mediator*, 2(2), 267–290.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Masykuroh, K., Chandrawaty, C., & Mursyidah, I. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Literasi Lingkungan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 162–170.
- Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran Edukasi Orang Tua terhadap PHBS AUD selama Masa Pandemi Covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3078>
- Muchsinun, A., & Salehuddin, M. (2023). Pengaruh rekaman audio terhadap kemampuan menghafal pada anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 171–181.
- Nur, B., Mokodongan, F., Laiya, W., & Juniarti, Y. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Kelompok a Di Tk Negeri Ki Hadjar Dewantoro 1 Gorontalo. *Jurnal Awladuna*, 1(1), 24–29.
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(3), 261–270.
- Nurkhafifah, S. D., Nadhifah, A., Kurniawan, E. D., & Yogyakarta, U. T. (2023). *The Impact of Egocentric Parenting Patterns on Children in*. 3(December), 143–154. <https://doi.org/10.14421/joyced.2023.32-06>
- Oktariani, O. (2021). Dampak Toxic Parents dalam Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(3), 215–222. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.107>
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2020). Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229–1239. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>
- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022). Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4118–4127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2115>
- Rochmah, D. L., & Utami, E. T. (2022). Dampak Mengonsumsi Monosodium Glutamat (Msg) Dalam Perkembangan Otak Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 163–166. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32473>
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain “Asyik”(Reward & Yel-Yel “Asyik”) di Tk Mutiara Cemerlang. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 6, 2065–2072.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3253>
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3253/2714>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58.
<https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Ulfadhilah, Khairunnisa, N. (2021). *Aulad: Journal on Early Childhood Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19*. 4(3), 151–159.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.101>
- Ulfadhilah, K. (2021). *Family Education On The Quality Of Child Care In The Covid-19 Era*. 1(June), 8–19.
- Ulfadhilah, K. (2023). *Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berbasis Layanan Holistik Integratif*. 7(3), 3314–3322. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4413>
- Ulfadhilah, K., & Munastiwi, E. (2021). *Parenting Program to Develop Social and Emotional Ability of Children with Special Needs During the Covid-19 Pandemic*. 8(1), 33–40.
- Umi, G., Karmila, M., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). *PENDIDIKAN KETERAMPILAN HIDUP (LIFE SKILL) ANAK USIA DINI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI*. 6.
- Wathoni, A. Z., Suhara, A., & Aziz, M. F. (2023). Edukasi Penggunaan Monosodium Glutamat dalam Produk Makanan Serta Dampaknya. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-3*, 2308–2313.
- Wijayanti, P. (2022). Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding*, 1(1), 12–26.
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/434/179>